

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan uraian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas yang dilakukan oleh para peziarah di Batu Ampar adalah berdoa untuk mencapai tujuannya masing-masing. Akan tetapi sebelum mereka berdoa mereka akan membaca beberapa bacaan dan mendoakan pada buju' Batu Ampar sebagai wasilah. Bacaan yang dibaca oleh para peziarah sangat variatif ada yang membaca Tahlil, Tasbih, shalawat, Yasin, Surat Ikhlas, dan juga ayat al-Qur'an lainnya, ada juga mengkhatamkan al-Qur'an. Setelah selesai berziarah, sebelum pulang mereka akan mengambil "Air Genthong" lalu meminumnya di tempat tersebut. Ada juga yang mengambilnya untuk dibawa pulang untuk diminum ke rumah. Selain air genthong ada juga "Air Barokah" air ini juga berasal dari tempat wudhu'nya Buju' Syamsuddin atau Buju' Latthong.
2. Makna ziarah bagi para peziarah di Batu Ampar ada tiga, yaitu: *makna religi*; yang bermakna dapat memperteguh keimanan dan untuk mengingatkan diri akan kehidupan akhirat. *Makna hiburan*; peziarah yang datang ke tempat pesarean buju' Batu Ampar ini tidak jarang dijadikan sebagai wahana untuk

mengisi hari-hari liburnya. Dan *makna ekonomi*; dengan banyaknya peziarah yang datang ke pemakaman Batu Ampar dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk mengais rezeki dengan menjual berbagai kebutuhan para peziarah, ada juga yang meminta sedekah kepada para peziarah. Bagi peziarah, mayoritas mereka yang datang ke makam Batu Ampar ini untuk memohon kepada Tuhan agar disejahterakan perekonomiannya. Para peziarah yang datang dengan motif ekonomi ini akan berdo'a dengan berwasilah kepada para buju' Batu Ampar

B. Saran

Setelah melakukan penelitian secara langsung terkait dengan tradisi ziarah makam maka ada beberapa hal yang perlu dicermati sebagai saran bagi umat Islam yang mempunyai kebiasaan berziarah ke makam para leluhurnya di antaranya adalah:

1. Ziarah makam yang telah diperbolehkan oleh agama sangat rentan dengan bid'ah (penyimpangan) bila tidak dilakukan dengan ajaran agama. Hendaknya dipahami sebagai ajaran agama dan dilakukan sesuai ajaran agama.
2. Perlunya bimbingan, pengarahan dari pengelola makam para ulama dan ustadz untuk memberi pemahaman kepada umat Islam yang mempunyai tradisi berziarah kubur. Hal ini perlu dilakukan supaya tidak terjadi kemusyrikan.